

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Proses terjadinya komunikasi antara guru dan siswa tunarungu dalam penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal terjadi secara pendekatan karakter dan interaksi langsung dengan siswa dimana komunikasi interpersonal ini sudah berjalan dengan baik dan seperti biasanya. Adapun komunikator dalam komunikasi interpersonal dalam penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal di SLB Negeri 1 Padang adalah Guru yang dan terjadi setiap hari saat berlangsungnya proses belajar mengajar didalam maupun diluar sekolah. Penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal sejalan beriringan dikarenakan sama-sama penting dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena guru menerapkan komunikasi total dikarenakan mencakup semua komunikasi. Proses komunikasi dilakukan dengan komunikasi diadik dan kelompok kecil. Dalam hal ini penggunaan komunikasi yang lebih sering digunakan yaitu komunikasi isyarat atau komunikasi nonverbal dikarenakan keterbatasan siswa dalam hal pendengaran membuat siswa tunarungu lebih dominan menggunakan komunikasi non verbal dengan guru. Komunikasi nonverbal yang diterapkan pada SLB Negeri 1 Padang hanya menggunakan bahasa isyarat ibu dikarenakan dianggap lebih mudah. Untuk penyampaian komunikasi yang efektif guru seharusnya menerapkan bahasa isyarat resmi Indonesia seperti SIBI (Sistem Bahasa Isyarat Indonesia) yang dapat digunakan siswa tunarugu diseluruh Indonesia. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru SLB Negeri 1 Padang belum menerapkan SIBI dalam berkomunikasi dengan siswa tunarungu dikarenakan siswa tunarungu yang masih dalam masa perkembangan dan mempunyai kosakata yang sedikit membuat guru lebih memilih bahasa isyarat yang berkembang dalam kesehariannya atau bahasa isyarat ibu. Untuk di masa yang akan datang, agar SLB Negeri 1 Padang menerapkan SIBI sebagai bahasa isyarat tunarungu yang diperuntukkan untuk tingkat atas, jika belum bisa direalisasikan pada tingkat sekolah dasar mengingat, siswa tunarungu akan tetap menjalani kehidupan dimasa

yang akan datang dimana manusia perlunya untuk bersosialisasi. Sementara dari segi komunikasi verbal siswa tunarungu belum bisa dikarenakan keterbatasan kosakata yang dimiliki. Hal tersebut bahasa verbal dan nonverbal harus berjalan seiringan agar mendukung proses komunikasi yang efektif antara guru dan siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Padang.

2. Hambatan dalam proses komunikasi interpersonal guru dan siswa tunarungu dalam penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal diantaranya:

a. Hambatan pada komunikator

Hambatan yang terjadi pada komunikator ketika guru berusaha untuk menjelaskan kata-kata yang panjang sehingga pesan tidak dapat dimengerti dengan baik oleh penerima pesan (siswa) maka dari itu guru lebih menggunakan kata-kata yang mudah agar siswa bisa mengerti. Untuk kedepannya, agar guru lebih menerapkan bahasa resmi secara bertahap kepada siswa seperti SIBI(Sistem Bahasa Isyarat Indonesia) agar menunjang kesamaan makna komunikasi secara nonverbal pada siswa.

b. Hambatan pada komunikan

Keterbatasan dalam pendengaran oleh siswa tunarungu membuat siswa terkadang susah untuk berkomunikasi dengan orang lain sehingga membuat komunikan terkadang tidak ingin mengekspresikan apa yang ingin ia katakan.

Dengan demikian, teori interaksionisme simbolik menekankan pentingnya penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal dalam memfasilitasi interaksi sosial antara guru dan siswa tunarungu dan membantu siswa tunarungu memahami dan mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka.

5.2 Saran

Setelah pembahasan penelitian skripsi ini, sesuai harapan peneliti ini agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran diantaranya:

a. Bagi guru, untuk terus memberikan semangat serta perhatian, dan komunikasi yang baik agar siswa tunarungu SLB Negeri 1 Padang dapat

menjadi lebih baik mentalnya secara bertahap dan lebih sejahtera masa depannya.

agar siswa tunarungu dapat

b. Bagi SLB Negeri 1 Padang, untuk lebih memfasilitasi pembelajaran siswa tunarungu seperti menerapkan SIBI (Sistem Bahasa Isyarat Indonesia) sebagai bahasa isyarat siswa tunarungu agar mereka bisa bersosialisasi dengan teman-teman dan lebih optimis untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang nantinya.